

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA PADA PAUD “TUNAS BANGSA” SEMARANG

Wiwien Hadikurniawati^{1*}, Setyawan Wibisono¹, Edy Winarno¹, Zuly Budiarmo¹,
Taufiq Dwi Cahyono²

¹Program Studi Teknik Informatika, Universitas Stikubank Semarang

²Teknik Elektro, Universitas Semarang

email: *wiwien@edu.unisbank.ac.id

Abstract: Online learning at the elementary, kindergarten and PAUD levels leaves many problems. The problem from the teacher's point of view is that they have to provide gadgets that can be used in operating, managing online meetings and providing internet quotas in organizing meetings and online learning. In making learning media, teachers must also provide computers that can be used in making multimedia-based learning media. The problem that is quite serious is that teachers are not yet ready to manage online classroom learning and the readiness to make learning materials using multimedia-based learning tools that can attract students' attention. Efforts that can be carried out to face the challenges of limited capacity and ability of teachers in designing and making multimedia-based learning media are increasing teacher competence through training and mentoring. To achieve this goal, it is necessary to hold training or mentoring for PAUD teachers. This training is carried out by introducing and providing tutorials on how to use Microsoft Power Point software. The result of this service is the teacher's understanding of making multimedia-based learning media that can be seen from discussions and questions and answers. In addition, the results of this service increase the ability of teachers in software application for making learning media.

Keywords: training; mentoring; multimedia; learning; PAUD teachers

Abstrak: Pembelajaran daring pada tingkat SD, TK dan PAUD menyisakan banyak masalah. Masalah dari sisi guru adalah harus menyediakan *gadget* yang mampu digunakan dalam pengoperasian, pengelolaan pertemuan secara daring serta menyediakan kuota internet dalam penyelenggaraan pertemuan dan pembelajaran secara daring. Dalam membuat media pembelajaran, guru juga harus menyediakan komputer yang mampu digunakan dalam membuat media pembelajaran berbasis *multimedia*. Masalah yang cukup serius adalah guru belum terlalu siap mengelola pembelajaran kelas secara daring maupun kesiapan pembuatan materi pembelajaran menggunakan *tool* pembelajaran berbasis *multimedia* yang dapat menarik perhatian siswa. Usaha-usaha yang dapat dilaksanakan guna menghadapi tantangan keterbatasan kapasitas dan kemampuan guru dalam merancang dan membuat media pembelajaran berbasis *multimedia* adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam mencapai standar minimal yang dapat digunakan dalam merancang dan membuat media pembelajaran berbasis *multimedia*. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diadakan pelatihan atau pendampingan kepada para guru PAUD. Pelatihan ini dilakukan dengan cara mengenalkan dan memberikan tutorial bagaimana menggunakan perangkat lunak Microsoft Power Point. Hasil dari pengabdian ini adalah pemahaman guru mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia, menambah kemampuan guru dalam menerapkan aplikasi perangkat lunak untuk pembuatan media pembelajaran yang dapat dilihat dari diskusi dan tanya jawab.

Kata kunci: pelatihan; pendampingan; *multimedia*; pembelajaran; guru PAUD



PENDAHULUAN

Pada Januari 2020 informasi tentang penyakit menular mulai diberitakan oleh berbagai media massa. Penyakit yang awalnya hanya disebut sebagai Corona mulai merebak di Cina dan mulai menyebar ke berbagai negara. WHO resmi memberikan nama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada 11 Februari 2020 dan menyatakannya sebagai pandemic sebulan kemudian. (Susilo, 2020). Di Indonesia Covid-19 secara resmi dinyatakan telah ditemukan pada 2 Maret 2020. Kegagalan penanganan terhadap Covid-19 tidak hanya terjadi di Indonesia, namun merata di seluruh penjuru dunia dan dianggap sebagai kegagalan global penanganan suatu pandemi (Barratut, 2021). Demikian juga dalam bidang pendidikan, kegagalan penggunaan teknologi menjadi salah satu hal yang dialami oleh sebagian besar kalangan pendidikan di semua tingkatan.

Merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, maka diputuskan bahwa mulai 24 Maret 2020 secara resmi semua lembaga pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Proses pembelajaran tatap muka tidak dianjurkan untuk dilakukan, bahkan cenderung dilarang. Pembelajaran mulai dari tingkat PAUD sampai dengan tingkat perguruan tinggi diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah. Di sinilah kegagalan para pendidikan terhadap penggunaan teknologi pembelajaran daring dimulai. Para pendidik mulai belajar penggunaan *tool* untuk pertemuan daring. Berbagai macam *tool* menjadi tren. Para pendidik

belajar *tool* pertemuan daring mulai dari Zoom, Googlemeet, Cisco Webex, Skype. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang sudah melakukan *blended learning* dengan menggunakan fasilitas *elearning*, para pendidik di lembaga ini lebih maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran (Pinem & Hutagaol, 2021).

Pembelajaran daring pada tingkat SLTP, SLTA dan perguruan tinggi cenderung lebih sedikit permasalahan dalam pengelolaan pertemuan daring. Pada tingkat ini sebagian besar pelajar dan mahasiswa sudah mempunyai *gadget*, kuota data serta sudah relatif familiar dengan penggunaan internet sebagai sarana pertemuan daring. Berbeda dengan jenjang SD, TK dan PAUD menyisakan banyak masalah. Masalah yang terjadi adalah sebagian besar murid pada jenjang SD, TK dan PAUD belum mempunyai *gadget* beserta kuotanya. Masalah yang paling mendasar sebenarnya adalah murid pada jenjang SD, TK dan PAUD belum dapat berkonsentrasi belajar mandiri melalui pertemuan daring, sehingga didampingi secara intensif oleh orangtua dalam pertemuan daring, namun banyak orangtua yang tidak mempunyai waktu dan kesabaran untuk mendampingi anak dalam belajar daring.

Jika dipandang dari sisi pendidik, maka banyak masalah yang dihadapi para guru harus menyediakan *gadget* yang mampu digunakan dalam pengoperasian, pengelolaan pertemuan secara daring. Masalah yang cukup serius adalah guru belum terlalu siap mengelola pembelajaran kelas secara daring maupun kesiapan pembuatan materi pembelajaran menggunakan *tool* pembelajaran berbasis *multimedia* yang dapat menarik perhatian siswa.

Permasalahan tersebut juga dialami PAUD “Tunas Bangsa” sebagai mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Sistem pembelajaran sebelum adanya Covid-19 pada PAUD Taman Pintar “Tunas Bangsa” dilakukan dengan tatap muka dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat, Namun selama masa pandemi dengan adanya Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tersebut Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ditiadakan, dan diganti dengan Belajar Dari Rumah (BDR).

PAUD yang berdiri tahun 2017 tersebut saat ini memiliki 15 siswa aktif belajar rutin tatap muka, jumlah guru aktif sebanyak 3 orang. Selama masa pandemi Covid-19 dan ketika Pembelajaran Jarak Jauh Belajar Dari Rumah (PJJ-BDR) berlangsung, banyak guru yang mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Kendala yang dihadapi oleh guru PAUD selama masa pandemi Covid-19 yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan teknologi. Bahkan kendala teknologi dan biaya termasuk kategori tinggi. Kendala lain bahwa guru juga kebanyakan sulit menjelaskan ketika melakukan pembelajaran (Husin & Yaswinda, 2020). Selain itu tantangan yang dihadapi guru ketika kegiatan belajar dari rumah diantaranya guru harus menyiapkan kegiatan yang menarik dan menyesuaikan bahan kegiatan di sekitar anak, memantau kegiatan yang dilakukan anak melalui WhatsApp Group, dan penilaian hanya melalui video atau foto. Sementara tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar diantaranya harus mengetahui dan mengatasi semangat belajar anak, mengajak anak melakukan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, serta dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar (Astuti &

Harun, 2020);(Agustin, 2020).

Pembelajaran *online* dirasa kurang efektif karena faktor kurangnya sarana dan prasarana yang disebabkan karena faktor ekonomi dalam menyediakan *gadget* untuk sarana pembelajaran daring, serta ketidaksiapan penguasaan perangkat lunak untuk membuat media pembelajaran berbasis *multimedia*. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring menjadi kendala utama guru (Briliannur, 2013). Terkait hal tersebut para guru PAUD “Tunas Bangsa” bersama tim pengabdian dari Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang sepakat melakukan pendampingan kepada guru PAUD dalam bidang perancangan dan pembuatan media pembelajaran berbasis *multimedia* yang dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk siswa-siswa PAUD. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada guru PAUD dalam perannya turut serta mencerdaskan tunas-tunas bangsa yang akan menjadi generasi penerus di masa yang akan datang.

METODE

PAUD “Tunas Bangsa” berlokasi di Jalan Gedong Songo Timur, RT 02, RW 01, Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Dalam rangka merealisasikan peningkatan kompetensi guru PAUD “Tunas Bangsa” melalui pelatihan dan pendampingan perangkat lunak untuk membuat media pembelajaran berbasis *multimedia*, maka metode yang diterapkan adalah kaji tindak partisipatif. Implementasi metode ini mempertimbangkan adanya tahap kajian masalah dengan melibatkan mitra secara langsung, serta mencari alternatif solusi yang paling tepat dalam mengatasi

permasalahan. Bertindak sebagai mitra adalah guru PAUD "Tunas Bangsa".

Dilakukan pembentukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membentuk suatu diskusi yang partisipatif antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra. Diskusi selalu dilakukan untuk merencanakan langkah yang akan ditempuh, mengevaluasi Langkah sebelumnya, serta mengimplementasi perbaikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Guru sebagai mitra mengikuti pelatihan dan pendampingan perangkat lunak untuk membuat media pembelajaran berbasis *multimedia* dengan dipandu tim pengabdian masyarakat.

Model solusi yang dilakukan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pertama berupa pengembangan modul pelatihan dan pendampingan perangkat lunak untuk membuat media pembelajaran berbasis *multimedia*. Kegiatan kedua adalah pelatihan dan pendampingan perangkat lunak untuk membuat media pembelajaran berbasis *multimedia* yang dilakukan oleh tim PKM dengan materi pembuatan dokumen, membuka dokumen, pengenalan *tools*, memulai pembuatan presentasi, pengolahan *text*, pengolahan gambar, pengolahan grafik, memasukkan *sound*, memasukkan *movie*, memasukkan objek

Model solusi dilakukan mengikuti tahap-tahap kegiatan yang telah ditentukan agar solusi dapat tercapai sesuai harapan. Tahapan ini dimulai dari melaksanakan observasi terhadap situasi nyata di lapangan serta berdiskusi dengan mitra dalam membuat analisis situasi serta mengumpulkan sumber data yang dapat menjelaskan secara utuh permasalahan yang menjadi hambatan mitra.

Tahapan selanjutnya adalah menyusun hasil temuan dari situasi di lapangan dan dilanjutkan diskusi (FGD) dengan mitra untuk menemukan solusi

yang tepat. Solusi yang ditawarkan adalah menyusun konsep solusi serta implementasi pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan guru dalam bidang membuat media pembelajaran berbasis *multimedia* dengan perangkat lunak Microsoft Power Point.

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam mencapai standar minimal yang dapat digunakan dalam merancang dan membuat media pembelajaran berbasis *multimedia* dengan perangkat lunak Microsoft Power Point. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan teknik-teknik dasar penggunaan perangkat lunak Microsoft Power Point secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh menggunakan Microsoft Power Point, khususnya dalam membuat media pembelajaran berbasis *multimedia*.

Pelatihan dilaksanakan dari mulai tahap awal pengenalan konsep dasar penggunaan membuat dokumen, membuka dokumen, pengenalan *tools*, memulai pembuatan presentasi, pengolahan *text*, pengolahan gambar, pengolahan grafik, memasukkan *sound*, memasukkan *movie*, memasukkan *file flash*. Peningkatan kompetensi guru PAUD "Tunas Bangsa" melalui pelatihan dan pendampingan perangkat lunak untuk membuat media pembelajaran berbasis *multimedia* diharapkan memberikan peningkatan pada beberapa aspek.

Aspek yang pertama adalah aspek pendidikan. Pelatihan materi-materi media pembelajaran berbasis *multimedia* serta pendampingan guru PAUD "Tunas

Bangsa” merupakan nilai pendidikan yang paling mendasar. Peningkatan pengetahuan serta keterampilan guru terhadap pembelajaran berbasis *multimedia* akan menjadi dasar pemikiran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Kualitas seorang guru tentunya sangat berdampak pada peningkatan pemahaman serta keterampilan siswa. Guru dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat melakukan transfer ilmu tidak hanya dalam bentuk pembelajaran secara lisan, namun juga dapat menuangkan pengalamannya dalam bentuk modul dan buku ajar. Modul dan buku ajar tersebut dapat menjadi sumbangsih pemikiran guru terhadap materi pembelajaran akan dapat menjadi pengayaan dalam penyusunan materi pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu materi pegangan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Aspek yang kedua adalah aspek psikologis. Kepercayaan diri yang cukup dalam penguasaan materi pembelajaran berbasis *multimedia* dapat menjadikan guru bersemangat ketika berangkat mengajar, karena materi yang akan diajarkan adalah materi yang sangat dikuasai dan materi yang dilakukan sehari-hari.

Aspek yang ketiga adalah aspek penelitian. Berbagai hal yang terdapat dalam dunia pembelajaran berbasis *multimedia* dapat dijadikan sebagai sarana penelitian tindakan kelas, sehingga guru tidak merasa terbebani ketika melakukan penelitian tindakan kelas. Guru dapat menggali potensi diri dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pada akhirnya penelitian yang dilakukan guru merupakan penelitian nyata dan mempunyai kualitas nyata, bukan penelitian yang diada-adakan hanya untuk memenuhi persyaratan angka

kredit dalam mengurus kenaikan pangkat seorang guru.

Aspek yang keempat adalah aspek administrasi. Berkas-berkas yang muncul dalam suatu kegiatan pelatihan maupun pen-dampingan pembelajaran berbasis multimedia dapat menghasilkan suatu data-data yang bersifat nyata. Pada gilirannya data-data tersebut dapat digunakan bagi para pemangku keputusan untuk menentukan tindakan dan keputusan di masa mendatang dengan cara yang lebih mudah serta tepat sasaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Aspek kelima adalah aspek dokumentasi, di mana berkas-berkas yang dihasilkan dalam pelatihan, pendampingan maupun pembelajaran berbasis multimedia dapat didokumentasikan sebagai bahan-bahan kajian, laporan serta pertanggungjawaban yang nyata oleh para pemangku kepentingan.



Gambar 1. Pengelola PAUD



Gambar 2. Instruktur Pelatihan

Aspek terakhir adalah aspek budaya. Bahwa pembelajaran berbasis multimedia, baik di sisi guru maupun di sisi siswa dapat membentuk budaya berpikir secara terstruktur dan logis, juga membentuk budaya memecahkan masalah secara nyata di dunia pendidikan yang sedang berubah secara drastis.

SIMPULAN

Tim pengabdian kepada masyarakat berhasil melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru PAUD "Tunas Bangsa" untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia. Kegiatan pelatihan dan pendampingan guru PAUD berjalan dengan baik dan berhasil memberikan tambahan pengetahuan bagi para guru untuk membuat media pembelajaran. Rangkaian kegiatan ini dapat berjalan lancar karena apresiasi yang sangat baik dari para peserta pelatihan. Khalayak sasaran mendapatkan tambahan ilmu dalam melakukan pembelajaran dalam bentuk daring yang dapat meningkatkan media pembelajaran bagi siswa PAUD "Tunas Bangsa".

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Barratut, T.R. (2021). Panel WHO : Penanggulangan Covid-19 adalah serangkaian kegagalan global. *kontan.co.id*. <https://internasional.kontan.co.id/news/panel-who-penanggulangan-covid-19-adalah-serangkaian-kegagalan-global>
- Briliannur, D., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, M. A., & Rahman, H. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2(1).
- Husin, S. H., & Yaswinda. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532.
- Pinem, S., & Hutagaol, V. E. (2021). Pelatihan Blended Learning pada Guru SMA Katolik I Kabanjahe. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 211–216.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>